

**DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN DALAM
KONSER *SPRING IS COMING* DI PYONGYANG TAHUN
2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

Muhammad Zulkifli Hidayat

07041281823061

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN DALAM KONSER *SPRING IS COMING* DI PYONGYANG TAHUN 2018

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

MUHAMMAD ZULKIFLI HIDAYAT

07041281823061

Pembimbing I

1. DRS. DJUNAIDI, M.SLS
NIP. 196203021988031004

Tanda Tangan

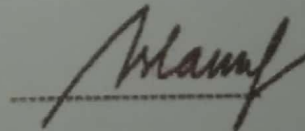


Tanggal

07 September 2022

Pembimbing II

2. NUR ASLAMIAH SUPLI BIAM, M.SC
NIP. 199012062019032017



05 September 2022



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Konser *Spring is Coming* di
Pyongyang tahun 2018”**

Skripsi

Oleh :

Muhammad Zulkifli Hidayat

07041281823061

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 September 2022**

Pembimbing :

1. DRS. DJUNAI, MSLS
NIP. 196203021988031004
2. NUR ASLAMIAH SUPLI, BIAM., M.SC
NIP. 199012062019032017

Penguji :

1. FERDIANSYAH R, S.I.P., M.A
NIP. 1571071104890001
2. CYNTHIA AZHARA PUTRI, S.H., M.KN
NIDN: 0009029110

Tanda Tangan

Tanda Tangan

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

PROF. DR. ALFITRI, M.SI
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional,

SOFYAN EFFENDI, S.IP., M.SI
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulkifli Hidayat

NIM : 07041281823061

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Konser *Spring is Coming* di Pyongyang tahun 2018” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 19 September 2022

Yang membuat pernyataan

Muhammad Zulkifli Hidayat
NIM.07041281823061



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana diplomasi budaya yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan melalui konser harmonisasi *Spring is Coming* antara Korea Utara dan Korea Selatan di ibukota Korea Utara, Pyongyang pada tahun 2018, di mana konser ini dipergunakan oleh pemerintah Korea Selatan untuk membentuk citra positif negara Korea Selatan terhadap Korea Utara. Dengan menggunakan metode kualitatif, penulis mengkaji bagaimana pemerintah Korea Selatan mengemas prinsip diplomasi budaya, seperti prinsip *transmission* (penyebaran), prinsip *acceptance* (penerimaan), dan prinsip *coexistence* (koeksistensi) dalam konser *Spring is Coming* di Pyongyang tahun 2018. Pada prinsip penyebaran, Pemerintah Korea Selatan melaksanakan konser *Spring is Coming* di Pyongyang dengan menyebarkan pesan diplomasi dalam konten *hallyu* (*korean wave*). Dalam prinsip penerimaan dilihat dari bagaimana diplomasi budaya diterima oleh target diplomasi, yang termasuk target untuk diplomasi adalah pejabat dan masyarakat Korea Utara yang menghadiri dalam konser *Spring is Coming* di Pyongyang. Respons positif dari masyarakat Korea Utara termasuk Pemimpin tertinggi Korea Utara yang hadir menunjukkan bahwa budaya Korea Selatan yang disebarkan dalam konser *Spring is Coming* diterima dengan baik. Terakhir pada prinsip koeksistensi, yang merupakan sebuah prinsip yang memandang wujud dampak keharmonisan dalam diplomasi budaya yang telah dilakukan, dikarenakan terpenuhinya prinsip-prinsip sebelumnya pada konser *Spring is Coming* didapatkanlah hasil koeksistensi yang telah menjadi jembatan penghubung antara Korea Utara dengan Korea Selatan dalam perbaikan hubungan bilateral yaitu persatuan tim olahraga Korea Selatan pada pergelaran *Asian Games* 2018 dan penghapusan perjanjian gencatan senjata Perang Korea 1950-1953 menjadi perdamaian.

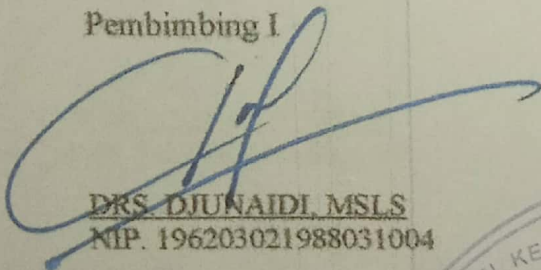
Kata Kunci: *Konser Spring is Coming, Diplomasi Budaya, Korea Selatan, Korea Utara, Prinsip Diplomasi Budaya*

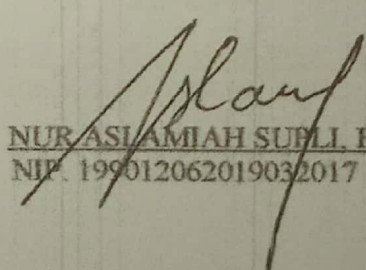
Indralaya,

Mengetahui,

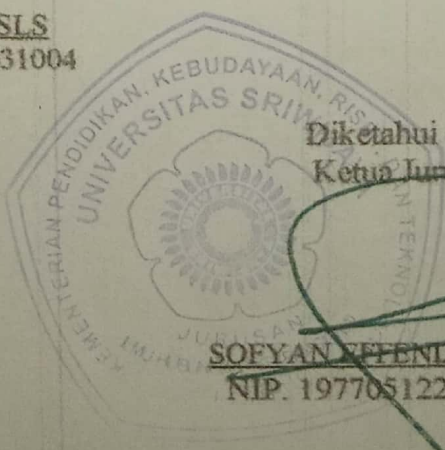
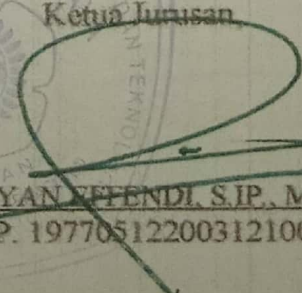
Pembimbing I

Pembimbing II


DRS. DJUNAIDI MSLs
NIP. 196203021988031004


NUR ASIAMI AH SUPLI BIAM, M.SC
NIP. 199012062019032017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan



SOFYAN EFFENDI S.IP, M.SI
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to explain how the cultural diplomacy carried out by the South Korean government through the Spring is Coming concert between North and South Korea in the North Korean capital city, Pyongyang in 2018, where this concert was used by the South Korean government to form a positive image of the South Korean state towards North Korea. Using qualitative methods, the author examined how the South Korean government packaged the principles of cultural diplomacy, such as the principle of transmission, the principle of acceptance, and the principle of coexistence in Pyongyang in 2018. In the principle of dissemination, the South Korean Government held a Spring is Coming concert in Pyongyang by spreading the message of diplomacy by hallyu (Korean wave) content. In the principle of acceptance, it is seen from how cultural diplomacy is accepted by the targets of diplomacy, which include targets for diplomacy are North Korea's officials and citizen who attended the Spring is Coming concert in Pyongyang. The positive response from the North Korean public including the Supreme Leader of North Korea who attended showed that the South Korean culture that spread in the Spring is Coming concert was well received. Finally, in the principle of coexistence, which is a principle that views the impact of harmony in cultural diplomacy that has been carried out, due to the fulfillment of previous principles at the Spring is Coming concert, the result of coexistence that has become a bridge between North and South Korea in improving bilateral relations, namely the unity of south Korean sports teams at the 2018 Asian Games and the abolition of the armistice agreement of The Korean War in 1950-1953 to become a peace agreement.

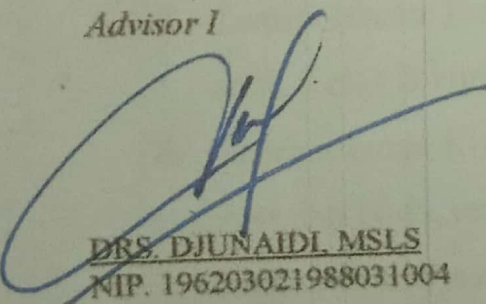
Kata Kunci: Spring is Coming Concert, Culture Diplomacy, South Korea, North Korea, Principle of Culture Diplomacy.

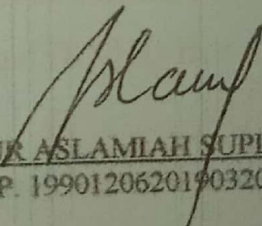
Indralaya,

Acknowledge by,

Advisor II

Advisor I


DRS. DJUNAI DI MSL S
NIP. 196203021988031004


NUR ASLAMIAH SUPLI BIAM, M.S.C
NIP. 199012062019032017

Approved by
Head of Department


SOPYAN EFENDI S IP, M.SI
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “**Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Konser *Spring is Coming di Pyongyang tahun 2018***” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Hubungan Internasional. Selanjutnya, penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan bantuan, dukungan dan arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan rasa hormat dari lubuk dan kerendahan hati penulis, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak PROF. DR. ALFITRI, M.SI selaku Dekan FISIP Universitas Sriwijaya dan Bapak SOFYAN EFFENDI, S.IP., M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya.
2. Bapak DRS. DJUNAIDI, MSLS dan Ibu NUR ASLAMIAH SUPLI, BIAM., M.SC selaku dosen pembimbing.
3. Bapak FERDIANSYAH R, S.I.P., M.A dan Ibu CYNTHIA AZHARA PUTRI, S.H., M.KN selaku dosen penguji.
4. Bapak, Ibu, dan Adik-adik ptercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat penuh kepada penulis dalam menggapai cita-cita.
5. Teman-teman Ilmu Hubungan Internasional Angkatan 2018 terutama untuk anak-anak Kelas B Hubungan Internasional Indralaya, terima kasih atas kenangannya.
6. Teman-teman Kuliah Kerja Hubungan Internasional (KKHI) Bea Cukai Palembang Asti dan Nida, terima kasih atas pengalamannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, terima kasih telah membantu penulis selama proses pengerjaan penelitian ini, penulis berharap semoga kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis akan menjadi sebuah berkah dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. aamiin.

Akhir kata, Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, penulis berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya lainnya sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi dan dapat dikembangkan dikemudian hari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAN ORIGINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I.....	14
1.1. Latar Belakang.....	14
1.2. Rumusan Masalah.....	18
1.3. Tujuan Penelitian.....	19
1.4. Manfaat Penelitian.....	19
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	19
1.4.2. Manfaat Praktis.....	19
BAB II.....	20
2.1. Penelitian Terdahulu.....	20
2.2. Kerangka Konseptual.....	27
2.2.1. Diplomasi.....	27
2.2.2. Diplomasi Budaya.....	28
2.3. Alur Pemikiran.....	30
2.4. Argumentasi Utama.....	31
BAB III.....	32
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Definisi Konsep.....	32
3.2.1. Diplomasi.....	32
3.2.2. Diplomasi Budaya.....	32
3.3. Fokus Penelitian.....	33

3.4.	Unit Analisis	33
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7.	Teknik Keabsahan Data	34
3.8.	Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV.....		36
4.1.	Sejarah Semenanjung Korea	36
4.1.1.	Sejarah Korea	36
4.1.2.	Awal Mula Hubungan Korea - Barat.....	39
4.1.3.	Pecahnya Perang Korea 1950-1953.....	44
4.2.	Diplomasi Kebudayaan.....	47
4.2.1.	Sejarah Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan	47
4.2.2.	Visi dan Misi Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan	50
4.3.	Budaya Korea Selatan dan Penyebarannya di Negara Sekitar.....	50
4.4.	Upaya Diplomasi Budaya Korea Selatan di Korea Utara.....	55
BAB V		61
5.1.	Penyebaran.....	61
5.1.1.	Seni	63
5.1.2.	Olahraga.....	68
5.1.3.	Nilai Emosional	71
5.2.	Penerimaan.....	72
5.3.	Koeksistensi	78
BAB VI.....		82
6.1.	Kesimpulan	82
6.2.	Saran	84
Daftar Pustaka.....		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Semenanjung Korea.....	36
Gambar 4.2. Korea Selatan dan Korea Utara bersatu dalam satu bendera pada saat Olimpiade musim dingin di Pyongchang.....	56
Gambar 4.3. Seohyun Girls' Generation (baju putih) terlihat memeluk salah satu penyanyi asal Korea Utara pada acara penutupan Olimpiade Musim Dingin Pyongchang.....	57
Gambar 4.4. Kim Yo Jong berjabat tangan dengan Moon Jae-in di kota Seoul, Korea Selatan.....	57
Gambar 4.5. Perwakilan dua Korea melakukan pertemuan untuk membahas tentang Konser Harmonisasi	58
Gambar 4.6. Pertemuan antar Korea dipimpin oleh Hyon Song Wol, mewakilkan Korea Utara (kiri), dan Korea Selatan dipimpin oleh Yoon Sang (kanan).....	58
Gambar 4.7. Poster resmi konser <i>Spring is Coming</i> di Korea Utara.....	59
Gambar 4.8. Para rombongan seniman Korea Selatan berfoto di bandara internasional Gimpo Korea Selatan sebelum keberangkatan ke Korea Utara.....	60
Gambar 4.9. Delegasi Korea Selatan berfoto bersama pilot, pramugari, pramugara dan staf penerbangan bandara internasional Gimpo untuk mengabadikan momen bersejarah antara Korea Selatan dan Korea Utara.....	60
Gambar 5.1. Kim Jong Un (kiri) didampingi oleh Menteri kebudayaan, olahraga dan pariwisata Korea Selatan Do Jong-whan (kanan) di Pyongyang <i>east grand theatre</i> tempat diadakannya konser <i>spring is coming</i>	62
Gambar 5.2. Para Musisi Korea Selatan pada saat melakukan <i>rehearsal</i> konser <i>Spring is Coming</i> di Pyongyang.....	63
Gambar 5.3. YB tampil solo dengan gitarnya di konser <i>Spring is Coming</i>	64
Gambar 5.4. Penyanyi Choi Jin Hee pada saat tampil di konser <i>Spring is Coming</i>	64
Gambar 5.5. Grup perempuan Red Velvet saat melakukan perkenalan di konser <i>Spring is Coming</i>	64
Gambar 5.6. Jung In tampil membawakan 1 lagu di konser <i>Spring is Coming</i>	65
Gambar 5.7. ALi menyanyikan 1 lagu pada saat konser harmonisasi <i>Spring is Coming</i>	65

Gambar 5.8. Baik Ji Young yang mengenakan gaun merah panjang menampilkan 2 penampilan solo di konser <i>Spring is Coming</i>	65
Gambar 5.9. Penyanyi solo pria Kang San Ae saat di konser harmonisasi <i>Spring is Coming</i>	66
Gambar 5.10. Lee Sun Hee yang membawakan 3 lagu pada saat konser <i>Spring is Coming</i>	66
Gambar 5.11. Seohyun yang merupakan salah satu anggota Girls' Generation yang merupakan <i>girlband</i> papan atas Korea Selatan tampil di konser <i>Spring is Coming</i> di Korea Utara.....	66
Gambar 5.12. Cho Yong Pil tampil di Korea Utara pada pertunjukan <i>Spring is Coming</i>	67
Gambar 5.13. Keempat anggota Red Velvet tampak ceria menarikan koreografi lagu populer mereka di Korea Utara.....	67
Gambar 5.14. Atlet taekwondo asal Korea Selatan melakukan demonstrasi taekwondo di Pyongyang <i>Grand Theatre</i> pada 2 April 2018.....	69
Gambar 5.15. Atlet taekwondo Korea Utara melakukan demonstrasi taekwondo di Pyongyang <i>Grand Theatre</i> pada 2 April 2018.....	69
Gambar 5.16. Atlet taekwondo asal Korea Selatan dan Korea Utara melakukan demonstrasi taekwondo bersama di Pyongyang <i>Grand Theatre</i> pada 2 April 2018.....	70
Gambar 5.17. Warga negara Korea Utara menyaksikan demonstrasi taekwondo bersama antara Korea Selatan dan Korea Utara di Pyongyang <i>Grand Theatre</i> pada 2 April 2018.....	70
Gambar 5.18. Seluruh pengisi acara konser <i>Spring is Coming</i> menyanyikan lagu <i>the reunification of Korea</i> sambil melambaikan tangan ke <i>audience</i> yang hadir.....	71
Gambar 5.19. Senyum antusias warga Korea Utara pada saat konser <i>Spring is Coming</i>	72
Gambar 5.20. <i>Girlband</i> Red Velvet saat berada di <i>backstage</i> konser <i>Spring is Coming</i>	73
Gambar 5.21. Pemimpin Korea Utara Kim Jong-un berjabat tangan dengan Wendy, salah satu anggota <i>girlband</i> K-pop Red Velvet setelah konser di East Pyongyang Grand Theater.....	74
Gambar 5.22 Red Velvet diundang makan malam bersama di salah satu restoran terkenal di Korea Utara.....	75
Gambar 5.23. Seohyun sambil tersenyum menyanyikan lagu populer asal Korea Utara berjudul <i>Blue Willow Tree</i>	76

Gambar 5.24. Artikel Korea Utara yang memuat berita tentang Kim Jong Un yang memberikan respons positif terhadap konser <i>spring is coming</i> di Pyongyang.....	77
Gambar 5.25. Artikel dari Kementrian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan tentang konser <i>Spring is Coming</i> yang hisoris dan menarik perhatian media asing.....	77
Gambar 5.26. Pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un (kiri) dan Presiden Korea Selatan, Moon Jae-in bergandengan tangan setelah keduanya menandatangani perjanjian damai perang Korea.....	79
Gambar 5.27. Tim perahu naga putri Korea bersatu berpose dengan medali emas Asian Games mereka setelah memenangkan 500m.....	80
Gambar 5.28. Delegasi seniman Korea Selatan foto bersama dengan pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un beserta sang istri Ri Sol Ju.....	81

DAFTAR SINGKATAN

- PBB : Perserikatan Bnagsa-Bangsa
- ROK : *Reppubli of Korea*
- UNTCOK : *United Nations Temporary Commission on Korea*
- DMZ : *Demilitarized Zone*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hubungan internasional telah banyak mengalami perubahan terutama setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua yang memberikan perubahan pada interaksi internasional yang baru di mana interaksi internasional yang dilakukan juga bukan hanya antara negara tetapi juga lahir aktor-aktor baru lain seperti keterlibatan organisasi internasional di dalamnya. Selain itu, interaksi yang dilakukan negara sebagai aktor bukan lagi hanya melalui penggunaan *hard power* yang melibatkan militer untuk mencapai kepentingan nasional tetapi arus globalisasi telah mengubah pola tersebut di mana negara juga menggunakan *soft power* untuk mencapai kepentingan nasionalnya salah satunya adalah melalui diplomasi budaya.

Diplomasi budaya merupakan salah satu bagian dari kegiatan diplomasi yang dilakukan hampir oleh setiap negara di dunia. Walaupun diplomasi budaya masih sering diremehkan jika dibanding dengan diplomasi ekonomi dan diplomasi pertahanan tetapi pada faktanya negara-negara di dunia sekarang tidak dapat terlepas dari diplomasi budaya sebagai bagian dari upaya untuk mencapai kepentingan nasionalnya. Sebenarnya, penggunaan diplomasi budaya telah terjadi sejak lama di mana dimulai ketika diplomasi budaya digunakan sebagai instrumen dari kebijakan luar negeri suatu negara atau pada masa misionaris Bizantium di abad pertengahan yang digunakan untuk menyebarkan doktrin agama Kristen mengenai pandangan tentang dunia.

Diplomasi budaya sendiri memiliki arti yang luas atau dapat dikatakan tidak ada definisi secara spesifik mengenai arti diplomasi budaya. Namun, definisi terkait diplomasi budaya dapat diperoleh melalui definisi kebudayaan yang dikatakan oleh Andreas Eppink yaitu kebudayaan mengandung arti tentang nilai-nilai, norma-norma, ilmu pengetahuan dan agama serta struktur yang berhubungan sosial. Jadi dapat dikatakan bahwa definisi diplomasi budaya adalah kegiatan diplomasi di bidang kebudayaan yang terintegrasi dengan politik luar negeri (Warsito & Kartikasari, 2007).

Salah satu negara yang sukses dalam menjalankan diplomasi budaya adalah Korea Selatan. Korea pada awalnya merupakan satu kesatuan tetapi pada tahun 1910 saat

datangnya kependudukan Jepang yang kemudian dilatarbelakangi oleh kalahnya Jepang melawan Sekutu pada Perang Dunia II tahun 1945 menyebabkan terjadinya tawar-menawar antara pihak Sekutu (Amerika Serikat) dengan Uni Soviet atas Semenanjung Korea yang menghasilkan pembagian atas dua Korea yaitu Korea Selatan dan Korea Utara. Hingga pada tahun 1948 tepatnya ketika terjadi Perang Dingin berdampak pada negara-negara yang di berada di bawah naungan Amerika Serikat maupun Uni Soviet termasuk Korea Selatan dan Korea Utara.

Pada tahun 1950 tepatnya tanggal 25 Juli pecahlah konflik di wilayah Semenanjung Korea yang dilakukan oleh kedua Korea tersebut. Konflik Semenanjung Korea ini adalah konflik di mana pasukan yang berasal dari Utara menyerang wilayah Selatan dan berhasil untuk menduduki ibukota Korea Selatan yaitu Seoul dan mengetahui hal tersebut Amerika Serikat sebagai sekutu dari Korea Selatan membantu untuk menyokong Korea Selatan dalam melancarkan serangan balasan hingga perbatasan Korea Utara-China. Dalam merespons hal tersebut China tidak tinggal diam, China membantu untuk memobilisasi Korea Utara sebagai rencana serangan balik ke Korea Selatan namun tindakan ofensif tersebut dapat ditekan oleh koalisi PBB sehingga tanpa adanya perdamaian Perang Korea berakhir pada Juli 1953.(Syahrin, 2018)

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Perang Korea ini dilatarbelakangi oleh persaingan penyebaran ideologi antara Amerika Serikat (AS) dan Uni Soviet untuk menguatkan masing-masing ideologi. Di mana Amerika Serikat bersama dengan Korea Selatan menganut ideologi liberal dan Uni Soviet bersama dengan Korea Utara menganut ideologi komunis. Setelah terjadinya Perang Korea, pasukan militer Amerika Serikat menetap di Korea Selatan untuk melindungi negara tersebut dari potensi serangan yang dilakukan oleh Korea Utara. Amerika Serikat menyediakan bantuan ekonomi untuk kebangkitan Korea setelah terjadinya perang dan membuka pasar ekspor ke Amerika Serikat bagi Korea Selatan. Industri Korea Selatan mendapatkan keuntungan dari perdagangan ekspor yang dilakukan ke Amerika Serikat, yang memainkan peran signifikan bagi perkembangan ekonomi Korea Selatan. Selama Perang Dingin, Amerika menjadi negara mitra dagang terbesar Korea Selatan, yang membantu perkembangan ekonomi Korea Selatan. Dengan berakhirnya Perang Dingin pada awal tahun 1990an, membuka kesempatan baru bagi Korea Selatan dalam urusan hubungan luar negeri.

Walaupun begitu, Korea Selatan sempat mengalami krisis ekonomi yang mana salah satu penyebabnya adalah pemisahan kedua Korea ini di mana perkembangan ekonomi Korea Selatan setelah Perang Korea terhalang oleh pergolakan politik dan korupsi yang meluas. Krisis ini membuat Korea memiliki masalah citra yang serius, karena banyak pemangku kepentingan global masih percaya Korea Selatan dalam kondisi buruk, sehingga negara tersebut kehilangan investasi langsung asing, kekurangan pariwisata, dan menghadapi skeptisisme global. Untuk memecahkan masalah ini, presiden Kim Dae-Jung dan kepala agensi humas Korea Dan Edelman menulis buku "*Korea: On Course and and Open for Business*" yang ditujukan kepada investor global (Seth, 2013).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Korea Selatan untuk mengatasi krisis tersebut salah satunya memfokuskan pada industri hiburan Korea Selatan yang mana diketahui sejak tahun 1990 industri hiburan Korea Selatan mulai mengalami peningkatan seperti drama, musik dan budaya Korea lainnya. Ketertarikan masyarakat internasional terhadap dunia hiburan serta budaya Korea Selatan disebut dengan *Korean Wave* atau gelombang Korea. *Korean wave* sendiri mulai memasuki China sejak tahun 1997 dengan berhasilnya drama Korea yang berjudul *What Is Love All About?* (Melissen, 2005). Sejak keberhasilan drama tersebut, drama-drama asal Korea Selatan mulai ditampilkan di negara Asia Timur lainnya seperti Jepang.

Menyusul drama yang berhasil di berbagai negara, muncullah Korean pop atau yang sering disebut dengan K-pop yang memunculkan *boy group* dengan gaya yang unik dan hal ini disambut baik oleh masyarakat dunia bahkan dewasa ini banyak tempat hiburan seperti tempat wisata yang memutar musik K-pop. Selain itu juga ketenaran Korean Pop ini bahkan sampai mendapatkan kesuksesan di Billboard yang berarti dapat dikatakan musik dari Korea Selatan telah menempati posisi yang sama dengan musik Barat. (Lee M. h., 2004)

Film dan lagu dari Korea juga mengiringi popularitas drama televisi Korea di seluruh Asia. Seperti contohnya, lagu dan gerakan tarian girlband Korea seperti Wonder Girls dan Girls' Generation sangat populer di Kamboja dan Thailand akhir-akhir ini sehingga banyak penggemar dan penyanyi lokal di sana menirunya. Sejak akhir 1990-an, film-film Korea juga mendapat pujian kritis dan menarik banyak penonton di seluruh Asia terutama Asia Tenggara. (Lee M. h., 2004)

Korea Selatan melihat ketertarikan dunia terhadap industri hiburan, menggunakannya sebagai kesempatan dalam salah satu agenda penting dalam politik luar negerinya karena selain telah berhasil membangkitkan kembali perekonomian Korea Selatan yang sempat terpuruk akibat krisis Asia. *Korean Wave* juga digunakan oleh Korea Selatan sebagai diplomasi budaya untuk mempengaruhi politiknya, seperti hubungan dengan negara lain terutama dengan negara-negara Asia Timur lain yang dikenal tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan Korea Selatan. Seperti hubungan Korea Selatan dengan dua negara besar Asia Timur yaitu Jepang dan China.

Hubungan Korea Selatan dan Jepang mengalami banyak dinamika dan kompleksitas, *Korean Wave* mulai memasuki Jepang pada tahun 2003, drama terkenal Korea Selatan yaitu *Winter Sonata* sangat populer di Jepang dan kemudian sejak tahun 2004 Jepang menjadi pasar utama industri hiburan Korea Selatan. *Korean Wave* memberikan pengaruh positif pada hubungan Jepang-Korea, yaitu gerakan anti-Korea yang disebut *ken-hanryu* dalam bahasa Jepang yang berarti "melawan Hanryu" dengan masuknya *Korean Wave* di Jepang telah menghapus komentar anti-Korea yang berisikan penghinaan dan menghapus citra negatif Korea Selatan di Jepang (Creighton, 2016).

Disisi lain, *Korean Wave* memang pada awalnya memberikan pengaruh terhadap hubungan Korea Selatan dan China. Namun, semenjak kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat bersama Korea Selatan yaitu *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)* membuat hubungan China dengan Korea Selatan berada dititik rendah di tahun 2013 tetapi mengingat bahwa hubungan China dan Korea Selatan merupakan hubungan kerjasama bilateral dan mengarah pada hubungan ekonomi, permasalahan tersebut kembali diatasi oleh keduanya karena pada tahun 2015 dikatakan sebagai tahun yang menjadi hubungan China dengan Korea Selatan pada normalisasi tingkat tertinggi dan dikatakan *Korean Wave* sebagai salah satu alasannya terutama mengingat bahwa banyaknya idol K-pop Korea Selatan yang berasal dari China (Lee J. Y., 2020)

Pada tahun 2018, peristiwa menarik terjadi antara Korea Selatan dengan negara tetangganya yaitu Korea Utara. Untuk pertama kalinya atlet asal Korea Selatan dan Korea Utara bersatu dalam satu bendera pada pergelaran Olimpiade Pyeongchang. Dalam rangka bersatunya kedua negara tersebut di olimpiade, pemerintah Korea Utara tidak hanya mengirim atlet terbaiknya untuk berkompetisi di olimpiade namun juga membawa rombongan jurnalis dan orkestra terkemuka Korea Utara *Samjiyon Orchestra* untuk tampil

di Olimpiade tersebut (Kementrian Kebudayaan Olahraga, dan Pariwisata, 2018) Hal tersebut membawa dampak besar terhadap hubungan keduanya di mana terjadi perubahan besar yaitu untuk pertama kalinya setelah satu dekade berkonflik Kim Jong Un (Pemimpin Korea Utara) dan Moon Jae In (Presiden Korea Selatan) berencana akan bertemu di zona demiliterarisasi. (CNN Indonesia, 2018)

Dalam rangka perencanaan pertemuan dua pemimpin Korea tersebut, diadakan pertemuan persiapan di Korea Selatan yang dipimpin oleh presiden Korea Selatan Moon Jae In dan dihadiri oleh saudari dari Kim Jong Un, Kim Yo Jong. Dalam pertemuan ini, dibahas hal-hal bilateral seperti mengenai upaya denuklirisasi (proses penghapusan penggunaan senjata nuklir) dan upaya untuk penghapusan gencatan senjata Perang Korea selama 60 tahun menjadi perdamaian permanen di wilayah Semenanjung Korea dan dalam pertemuan ini juga, keduanya membahas untuk mengakhiri sejarah konflik yang telah menyebabkan hubungan yang tidak baik di antara keduanya. Selain di bidang pertahanan, dalam pertemuan tersebut keduanya juga membahas rencana tentang konser harmonisasi *Spring is Coming* yang digelar di ibukota Korea Utara, Pyongyang sebagai rasa terima kasih atas hadirnya pihak Korea Utara pada ajang Olimpiade Musim Dingin di Pyeongchang. Konser *Spring is Coming* tersebut merupakan konser pertama para penyanyi dari Korea Selatan tampil di Korea Utara setelah lebih dari satu dekade. (Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan, 2018)

Oleh karena itu, diadakannya konser yang menampilkan para musisi Korea Selatan seperti ini merupakan strategi yang dilakukan oleh Korea Selatan untuk melakukan diplomasi yang menggunakan konsep *soft power* dengan mengenalkan budaya *Korean Wave (Hallyu)* pada orang Korea Utara yang menghadiri konser *Spring is Coming* tersebut. Melihat kegiatan yang dilakukan oleh Korea Selatan dalam konser *Spring is Coming*, dapat dikatakan bahwa konser tersebut memiliki peran dalam diplomasi budaya Korea Selatan untuk membangun citra positif terhadap negaranya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan diplomasi budaya Korea Selatan dalam konser *Spring is Coming* di Pyongyang tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana diplomasi budaya Korea Selatan dalam konser *Spring is Coming* di Pyongyang tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan judul “Diplomasi Budaya Korea Selatan dalam Konser *Spring is Coming* di Pyongyang Tahun 2018,” bertujuan untuk mengkaji tentang diplomasi budaya Korea Selatan dalam konser *Spring is Coming* berdasarkan prinsip-prinsip diplomasi budaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, baik berupa pemikiran maupun konsep, terutama di Kajian Studi Ilmu Hubungan Internasional yang berhubungan dengan diplomasi budaya Korea Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat menjadi sebuah dokumen edukasi yang berguna bagi jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
- b. Bagi Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau bahan referensi dalam meneliti tentang diplomasi budaya khususnya diplomasi budaya Korea Selatan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi yang berguna dalam menambah wawasan pembaca tentang diplomasi budaya Korea Selatan terhadap Korea Utara.

Daftar Pustaka

- ABC News . (2018, April 27). *Panmunjom Declaration for Peace, Prosperity and Unification of the Korean Peninsula*. Diambil kembali dari ABC News: <https://www.abc.net.au/news/2018-04-27/panmunjom-declaration-for-peace2c-prosperity-and-unification-o/9705794>
- ABC News. (2019, 30 Juni). *President Trump becomes 1st president to step inside North Korea ahead of meeting with Kim Jong Un*. Diambil kembali dari abc newa: <https://abcnews.go.com/amp/Politics/president-trump-travel-dmz-meet-kim-jong/story?id=64042883>
- Academy for Cultural Diplomacy. (2009). *What is Cultural Diplomacy? What is Soft Power?* Diambil kembali dari Academy for Cultural Diplomacy: https://www.culturaldiplomacy.org/academy/index.php?en_what-is-cultural-diplomacy
- Aleem, Z. (2018, Februari 9). *North and South Korea marched together under one flag at the Olympics*. Diambil kembali dari vox.com: <https://www.vox.com/world/2018/1/17/16900972/winter-olympics-opening-ceremony-north-south-korea-flag>
- Allkpop. (2018, April 6). *Watch Performances from historic 'Spring is Coming - Pyongyang Harmony Concert' feat. Red Velvet, Seohyun, and more!* Diambil kembali dari Allkpop: <https://www.allkpop.com/article/2018/04/watch-performances-from-historic-spring-is-coming-pyongyang-harmony-concert-feat-red-velvet-seohyun-and-more>
- BBC. (2018, April 2). *Kim Jong-un 'moved' by K-pop peace concert in Pyongyang*. Diambil kembali dari BBC: <https://www.bbc.com/news/world-asia-43616772>
- Bolewski, W. (2008). Diplomatic Processes and Cultural Variations: The Relevance of Culture in Diplomacy. *The Whitehead Journal of Diplomacy and International Relations*.
- Chau, D. (1996). Administrative Concepts in Confucianism and Their Influence on Development in Confucian Countries. *Asian Journal of Public Administration*.
- Choi, K.-J. (2019). *The Republic of Korea's Public Diplomacy Strategy: History and Current Status*. Los Angeles: Figueroa Press.

- CNBC Indonesia. (2018). *Sejarah Baru Dimulai: Korut dan Korsel Akhirnya Bertemu*. Diambil kembali dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180427142127-4-12809/sejarah-baru-dimulai-korut-dan-korsel-akhirnya-bertemu>
- CNN. (2008, November 16). *South Korea would 'welcome' Obama meeting with Kim Jong Il*. Diambil kembali dari CNN: <http://edition.cnn.com/2008/POLITICS/11/16/obama.south.korea/index.html>
- CNN Indonesia. (2018, Maret 29). *Tanggal Pertemuan Kim Jong-un dan Moon Jae-in Disepakati*. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180329124724-113-286785/tanggal-pertemuan-kim-jong-un-dan-moon-jae-in-disepakati>
- Collier, R. L. (2003). *The Korean War*. Washington DC: National Archives and Records Administration.
- Council on Promoting of Public Diplomacy. (2005). *Three Principles of Cultural Diplomacy. Establishing Japan as a "Peaceful Nation of Cultural Exchange"*.
- Creighton, M. (2016). Through the Korean Wave Looking Glass: Gender, Consumerism, Transnationalism, Tourism Reflecting Japan-Korea Relations in Global East Asia. . *The Asia-Pacific Journal vol. 7, no. 7*.
- Cresswell, J. W., & Guetterma, T. C. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research, 6th Edition*. Boston: Pearson.
- Creswell, J. W. (1997). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Egnyte. (2021, Agustus 25). *Data Collection: Definition and Methods*. Diambil kembali dari Egnyte: <https://www.egnyte.com/guides/life-sciences/data-collection>
- Fehrenbach, T. (2001). *This Kind of War: The Classic Korean War History*. Washington: Potomac Books.
- George, M. W. (2008). *The elements of library research : what every student needs to know*. New Jersey: Princeton University Press.
- Goff, P. M. (2020). Cultural Diplomacy. Dalam N. Snow, *Routledge Handbook of Public Diplomacy*. London: Routledge.
- Gursel, B. (2022). Probably the best meal that I have as yet indulged in : An American missionary's description of Korean dishes in 1909. *International Journal of Korean History*, 2.

- Haas, B. (2018, Februari 10). *Kim Jong-un's sister invites South Korean president to Pyongyang*. Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2018/feb/10/kim-yo-jong-meets-south-korean-president-in-seoul-as-thaw-continues>
- International Olympic Committee. (2020, November 8). *Historic triumph for unified Korean team at Asian Games*. Diambil kembali dari Olympics.com: <https://olympics.com/en/news/historic-triumph-for-unified-korean-team-at-asian-games>
- Iqbal, A. (2010). *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*. In *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Galang Press.
- Iswara, A. J. (2021). *Perang Korea 1950: Bagaimana Akhirnya dan Kenapa Korsel-Korut Tidak Bersatu*. Diambil kembali dari <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/12/130000570/perang-korea-1950--bagaimana-akhirnya-dan-kenapa-korsel-korut-tidak>
- J. Lim. (2018, Februari 11). *Girls' Generation's Seohyun Shares Emotional Performance With North Korean Music Ensemble*. Diambil kembali dari Soompi.com: <https://www.soompi.com/article/1123275wpp/girls-generations-seohyun-shares-emotional-performance-north-korean-music-ensemble>
- Jang, G., & Paik, W. K. (2012). Korean Wave as Tool for Korea's New Cultural Diplomacy. *Jurnal Advances in Applied Sociology Vol.2, No.3*.
- Ji, D. (2018, March 20). *Seoul to send 160-member art troupe, including K-pop singers, to Pyongyang*. Diambil kembali dari NK NEWS: <https://www.nknews.org/2018/03/seoul-to-send-160-member-art-troupe-including-k-pop-singers-to-pyongyang/>
- Joo, J. (2011). Transnationalization of Korean Popular Culture and the Rise of Pop Nationalism in Korea. *The Journal of Popular Culture* .
- JPNN. (2018, April 3). *Kim Jong Un Tersentuh Menonton Konser Kpop*. Diambil kembali dari [jpnn.com](https://www.jpnn.com/news/kim-jong-un-tersentuh-menonton-konser-kpop): <https://www.jpnn.com/news/kim-jong-un-tersentuh-menonton-konser-kpop>
- Kamasa, F. (2016). *Perang Korea*. Yogyakarta : Narasi.
- Kementerian Budaya, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan. (2018, April 5). *South Korea's Pyeongyang concert draws attention of foreign press*. Diambil kembali dari Korea.net: <https://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=156683>

- Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan. (2018, April 27). *2018 INTER-KOREAN SUMMIT: PEACE, A NEW START*. Diambil kembali dari www.korea.net.
- Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata Korea Selatan. (2018, Februari 10). *President Moon gets invitation from North leader*. Diambil kembali dari korea.net: <https://www.korea.net/NewsFocus/policies/view?articleId=153984>
- Kementrian Kebudayaan Olahraga, dan Pariwisata. (2018, Februari 12). *President Moon, NK delegation enjoy Samjiyon performance*. Diambil kembali dari [Korea.net](http://korea.net): <https://www.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=154048>
- Kim, A. (2018, Maret 27). *Girls' Generation's Seohyun To Perform North Korean Song At Upcoming Concert In Pyongyang*. Diambil kembali dari [Soompi](http://soompi.com): <https://www.soompi.com/article/1146053wpp/girls-generations-seohyun-perform-north-korean-song-upcoming-concert-pyongyang>
- Kompas Internasional. (2018, April 2). *Tepuk Tangan Kim Jong Un Saat Menyaksikan Konser K-Pop*. Diambil kembali dari [Kompas](http://kompas.com): <https://internasional.kompas.com/read/2018/04/02/08294661/tepu-tangan-kim-jong-un-saat-menyaksikan-konser-k-pop>
- Korea JoongAng Daily. (2018, Maret 27). *South Korean concerts in Pyongyang set for April 1 and 3*. Diambil kembali dari <https://koreajoongangdaily.joins.com/>: <https://koreajoongangdaily.joins.com/news/article/article.aspx?aid=3046143>
- Lee, D. (2009). A Theory of Soft Power and Korea's Soft Power Strategy. *Korean Journal of Defense Analysis vol.21, no.2* .
- Lee, J. Y. (2020). The Geopolitics of South Korea-China Relations. *Rand Corporation Journal*.
- Lee, Ji Young. (2020). The Geopolitics of South Korea-China Relations. *Rand Corporation Journal*.
- Lee, M. h. (2004). *Yon-sama syndrome and the power of housewives (in Korean)*. The Sisa Press.
- Lee, M. h. (2004). *Yon-sama syndrome and the power of housewives (in Korean)*. The Sisa Press.
- Melissen, J. (2005). *Wielding Soft Power: The New Public Diplomacy*. Clingendael: Netherlands Institute of International Relations.

- Ministry of Foreign Affairs of Republic of Korea. (2017). *Introduction of the Public Diplomacy*. Diambil kembali dari Ministry of Foreign Affairs of ROK.: https://overseas.mofa.go.kr/eng/wpge/m_22841/contents.do
- Morgenthau, H. J. (1951). *In defense of the national interest: A critical examination of American foreign policy*. New York: Knopf.
- Mukhtar. (2003). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Nahm, A. (2010). *Introduction Korean History and Culture*. California: Hollym International Corporation.
- National Geographic: Society*. (2011, July 22). Diambil kembali dari Diplomacy: <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/diplomacy/>
- Nelson, L. C. (2000). *Measured Excess Status: Gender, and Consumer Nationalism in South Korea*. New York: Columbia University Press.
- Nicolson, H. G. (1939). *Diplomacy*. New York: Harcourt Brace and Company.
- NK News. (2018, April 1). <https://www.nknews.org/2018/04/kim-jong-un-hails-pyongyang-k-pop-concert-as-significant/>. Diambil kembali dari Nk News: <https://www.nknews.org/2018/04/kim-jong-un-hails-pyongyang-k-pop-concert-as-significant/>
- Park, S. (2018, Agustus 4). *Red Velvet Shares Memorable Moments From Their North Korea Performance*. Diambil kembali dari Soompi: <https://www.soompi.com/article/1210091wpp/red-velvet-shares-memorable-moments-north-korea-performance>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. California: Sage Publications.
- Ram, A. (2010). *Research Methods*. New Delhi: Rawat Publication.
- Reuters. (2018, April 1). *N.Korea's Kim Jong Un, wife watch S.Korean K-pop stars perform in Pyongyang*. Diambil kembali dari Reuters.com: <https://www.reuters.com/article/northkorea-missiles-southkorea-performan-idUKL3N1RC2YG>
- Reuters. (2018, April 1). *North Korea's Kim Jong Un, wife, watch South Korean K-pop stars perform in Pyongyang*. Diambil kembali dari reuters.com: <https://www.reuters.com/article/us-northkorea-missiles-southkorea-perfor/north-koreas-kim-jong-un-wife-watch-south-korean-k-pop-stars-perform-in-pyongyang-idUSKCN1H81A5>

- SBS. (2018, April 4). *Red Velvet talk about meeting Kim Jong Un*. Diambil kembali dari sbs.com.au: <https://www.sbs.com.au/popasia/blog/2018/04/04/red-velvet-talk-about-meeting-kim-jong-un>
- Seth, M. (2019). *A Brief History of Korea*. New York: Tuttle Publishing.
- Seth, M. J. (2013). An Unpromising Recovery: South Korea's Post-Korean War Economic Development: 1953-1961. *An Article of Association for Asian Studies vol.18*.
- Shultz, E. (1984). *A New History of Korea*. Cambridge: Harvard University Press.
- Solomon, F. (2018, Juni 11). *This Is the Moment President Trump Shook Hands With North Korean Leader Kim Jong Un in Singapore*. Diambil kembali dari TIME: <https://time.com/5309062/donald-trump-kim-jong-jong-un-handshake-singapore/>
- Stueck, W. W. (1995). *The Korean War: An International History*. New Jersey: Princeton University Press.
- Sudarmaji, D. (1979). *Dasar-dasar kritik seni rupa*. Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah.
- Suhardi. (2022). Analisis Perang Korea tahun 1950-1953 dari Aspek Strategi dan Manfaatnya bagi TNI AL. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Syahrin, M. N. (2018). Donald Trump dan Reorientasi Kebijakan Keamanan Amerika Serikat Terhadap Pengembangan Senjata Nuklir Korea Utara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional. Vol.14*.
- The Guardian. (2018, April 1). *South Korean K-pop stars perform for Kim Jong-un in Pyongyang*. Diambil kembali dari theguardian.com: <https://www.theguardian.com/world/2018/apr/01/south-korean-k-pop-stars-perform-for-kim-jong-un-in-pyongyang>
- The Washington Post. (2018, April 2). *Kim Jong Un applauds South Korean pop stars in newest sign of diplomatic warming*. Diambil kembali dari washingtonpost.com: <https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2018/04/02/kim-jong-un-applauds-k-pop-stars-in-newest-sign-of-diplomatic-warming/>
- Tribun. (2018, April 1). *Pertama dalam Satu Dekade, Artis K-pop Konser di Korea Utara*. Diambil kembali dari Tribunnews: <https://jogja.tribunnews.com/2018/04/01/pertama-dalam-satu-dekade-artis-k-pop-konser-di-korea-utara>
- UNESCO. (2001). *Universal Declaration on Cultural Diversity*. Paris.
- Visser, D. (2002). *What Hip Asians Want: A Little Bit of Seoul; From Films to Fashion, Korean Pop Culture Becomes "Kim Chic" across Continent*. Diambil kembali dari

<https://www.seattlepi.com/national/article/Pacific-Currents-Kim-chic-they-call-it-as-1079202.php>

Waller, M. J. (2009). *Cultural Diplomacy, Political Influence, and Integrated Strategy*, in *Strategic Influence: Public Diplomacy, Counterpropaganda, and Political Warfare*. Washington, DC: Institute of World Politics Press.

Warsito, & Kartikasari. (2007). *Diplomasi Kebudayaan dalam Konsep dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Yonhap News. (2018, April 2). *Two Koreas hold first-ever joint taekwondo demonstration in Pyongyang*. Diambil kembali dari Yonhap News Agency: <https://en.yna.co.kr/view/AEN20180402014000315>